

PENCEGAHAN PANDEMI VIRUS INFLUENZA A

Infeksi virus terutama virus influenza A, tetap memerlukan perhatian khusus para ilmuwan mengingat virus tersebut sangat mudah menular. Virus influenza A memiliki potensi pandemik sehingga infeksi oleh virus tersebut senantiasa merupakan ancaman bagi penduduk di berbagai belahan dunia. Dewasa ini, ilmuwan mancanegara tengah aktif meneliti peran berbagai obat dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas kehidupan manusia khususnya obat yang mampu menangkal virus influenza yang ditengarai cepat mengalami resistensi terhadap berbagai obat yang beredar saat ini. Edisi kali ini antara lain mengetengahkan strategi terapi influenza di masa mendatang yaitu *multidrug therapy* sebagai upaya memperlambat timbulnya resistensi sekaligus mencegah pandemi influenza. Dengan strategi terapi tersebut diharapkan peluang terjadinya pandemik dapat diperkecil.

Sepintas, hal tersebut ada benarnya namun bila ditelusuri lebih jauh, strategi tersebut menurut tahapan pencegahan yang dicanangkan Leavel & Clark yaitu *Five Levels of Prevention*, berada pada posisi ketiga. Sekedar mengingat kembali, urutan tahapan yang dimaksud mulai dari awal adalah: 1. *Health Promotion*; 2. *Spesific Protection*; 3. *Early Diagnosis and Prompt Treatment*; 4. *Disability Limitation*; 5. *Rehabilitation*. Hal ini dipertegas oleh Phoon dan Chen dalam bukunya *Community medicine in South-East Asia* yang menambahkannya dengan *Care of the dying*

patient sebagai tahap ke 6. Dengan demikian, *five levels of prevention* kini berubah menjadi *six levels of prevention*. Umumnya kalangan medis praktis lebih tertarik dengan memberikan terapi atau kalaupun mencegah selalu bertitik tolak dari upaya melakukan deteksi dini dan pengobatan yang akurat. Dari sudut tahapan pencegahan tadi, posisi deteksi dini terhadap infeksi virus yang diikuti tindakan segera melokalisir penyebaran penyakit tersebut juga berada pada posisi ketiga walaupun harus diakui bahwa upaya ini lebih bermanfaat terutama karena biaya yang harus dikeluarkan menjadi lebih kecil dan prognosisnya jauh lebih baik. Demikian pula, tahapan pencegahan melalui pengelolaan higiene dan sanitasi lingkungan termasuk higiene individu yang terlibat dalam peternakan, sangat penting artinya mengingat pengaruhnya terhadap penyebaran virus tersebut, sangat besar. Virus mungkin tersebar secara mekanis melalui orang yang lalu lalang, melalui benda yang dapat menjadi perantara seperti sepatu atau pakaian petugas. Penanganan ternak juga harus diusahakan higienis karena virus bisa saja menempel pada tempat telur, keranjang pengangkut, pupuk, kendaraan, unggas liar lainnya, dan masih banyak lagi kemungkinannya. Untuk keperluan ini perlu adanya upaya pelaksanaan biosekuriti yang baik di setiap peternakan dengan pengelolaan lingkungan peternakan yang sehat.

Jika vaksin terhadap virus ini telah tersedia, maka semua orang

yang hidup dan bekerja di peternakan harus divaksinasi termasuk tenaga kesehatan yang bekerja pada sarana pelayanan darurat di daerah terjadinya infeksi oleh virus tersebut. Bagi mereka yang terlanjur terpajan sebaiknya segera dilindungi dengan oseltamivir 75 mg dosis tunggal selama seminggu. Kalau ini yang dilakukan, maka posisinya mungkin berada pada tahapan pencegahan yang lebih awal setidaknya-tidaknya berada pada posisi kedua yaitu *Specific Protection*. Adalah jauh lebih tepat

kalau pencegahan dilakukan pada tahap paling awal yaitu tahap *Health Promotion*. Pada tahap ini di samping pendidikan kesehatan, kepatuhan para peternak menaati peraturan yang berkaitan dengan lalu-lintas perdagangan ternak dan produknya juga sangat penting. Ke depan, peningkatan pemahaman masyarakat tentang penyakit tersebut disertai peningkatan perilaku hidup bersih mutlak dilakukan dan perlu diprioritaskan agar upaya pencegahan penularan virus yang sangat menular tersebut lebih berhasil.

Dr. Ekky M Rahardja MS. SpGK
Bagian Ilmu Gizi FK UNTAR

DAFTAR PUSTAKA

1. Adjid RM, Dharmayanti NLPI. Pencegahan Penularan Virus Avian Influenza dari Hewan ke Manusia. Proceeding seminar nasioal. Perspektif Global Antisipasi Pandemi Flu Burung 2005; 37-42
2. Level HR, Clark EG. Textbook of Preventive Medicine, McGraw Hill. Comp. New York. 1953
3. Phoon Wo, Chen PCY. Textbook of Community Medicine in South-East Asia. John Wiley & Sons. New York. 1986

•••

•••